

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang lingkup jurnalisme berkembang seiring bertumbuhnya peradaban manusia. Pada mulanya media hanya identik dengan berita berbau politik atau pembahasan isu-isu serius. Namun, sejak 1950 sampai dengan 1960-an surat kabar dan majalah mengalami tabloidisasi yang menyebabkan fokus jurnalisme melebar ke pembahasan yang lebih “lembut” dan menyesuaikan permintaan masyarakat (Hanusch, F, 2013: 2). Rumpun topik inilah yang disebut *soft news*. Jurnalisme seperti ini membuat peran jurnalis condong menjadi pendukung sektor ekonomi daripada menjadi *watchdog*. Hal ini membuat *soft news* seringkali dipandang sebelah mata (Hanusch, F, 2013: 2-3).

Meskipun demikian, topik *soft news* tidak bisa diabaikan. Topik *soft news* dinilai sebagai “berita yang dapat terpakai” karena pembahasannya lebih mudah dekat dengan kehidupan masyarakat (Hanusch, F, 2013: 3). *Soft news* kemudian terbagi menjadi rumpun yang lebih spesifik. Salah satu cabangnya adalah jurnalisme kuliner atau *gastronomic journalism*. Jurnalisme kuliner adalah cabang jurnalisme yang membahas hal-hal seputar makanan, mulai dari rasa, visual, proses pembuatan, dan rekomendasi tempat untuk mendapatkan makanan tersebut (Hanusch, F, 2013: 58). Mungkin makanan terdengar remeh untuk diangkat menjadi karya jurnalisme. Namun, makanan menjadi komponen penting pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Makanan juga menjadi catatan perjalanan peradaban manusia dari waktu ke waktu sekaligus menjadi identitas peradaban (Maryoto, 2009). Hal ini membuat topik makanan selalu relevan untuk dibahas.

Menurut Jean Baudrillard, saat ini, media hadir sebagai sumber informasi bagi khalayak. Apa pun yang tampil di media mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori Hiperrealitas yang ia cetuskan, yang menyatakan bahwa masyarakat modern hidup dalam dunia hiperrealitas, yang mana representasi realitas oleh media mampu menggantikan realitas itu sendiri (Jennkins & Hinnant, 2019). Teori ini membenarkan bahwa masyarakat lebih memercayai apa yang tampil di media. Oleh karena itu, apa pun yang tampil di media akan mendapat citra yang baik di mata masyarakat. Oleh karena itu, magang sebagai reporter kuliner di televisi sangat menguntungkan. Hal ini karena citra makanan dapat langsung tersampaikan lewat visual

video sehingga memudahkan penonton menangkap imaji kuliner yang disiarkan, seperti penjelasan dalam teori yang dipaparkan sebelumnya.

Pada kesempatan ini, penulis berkesempatan magang di *Kompas TV* sebagai Reporter *Intern* dalam program *Cerita Rasa*. *Intern* merupakan akronim dari kosakata bahasa Inggris *internship*, dalam bahasa Indonesia kata ini sama dengan kata “magang” sehingga posisi penulis di sini juga dapat disebut sebagai Reporter Magang. Setiap Reporter *Intern* di *Kompas TV*, dalam program apapun, wajib menghasilkan minimal satu episode setiap bulan. Karya inilah yang jadi sumber penilaian mentor. Mentor akan mengamati kinerja peserta magang dalam proses praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Pekerjaan yang dilakukan penulis pada posisi reporter beragam. Mulai dari riset topik, riset lokasi, menghubungi narasumber, liputan lapangan, pembuatan naskah, editing video, dan membantu pembuatan poster promo.

Ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai untuk menjalankan pekerjaan ini. Pertama, kecakapan riset untuk memilih narasumber yang sesuai atribusinya dengan informasi atau tema yang ingin diangkat dalam liputan. Kedua, kemampuan untuk melakukan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan riset dan komunikasi ini penulis pelajari dalam mata kuliah *Interview and Reportage*. Disebutkan bahwa ada beberapa karakter yang harus dimiliki seorang jurnalis seperti: rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan menarik perhatian narasumber, keterampilan observasi, kegigihan, fleksibel dan adil (Adams, 2001). Selain itu, penulis juga harus bisa menentukan pertanyaan yang baik dan sesuai dengan atribusi narasumber yang dipilih.

Ketiga, karena program yang dikerjakan penulis adalah program kuliner dengan kebanyakan narasumber restoran, penulis juga harus bisa melakukan negosiasi dengan narasumber. Keempat, kreativitas dalam membuat narasi yang dapat menggambarkan kuliner yang diulas melalui *voice over* sehingga tetap informatif juga menarik. Untuk pembuatan naskah, penulis menerapkan ilmu yang didapat dari kelas *Audio Storytelling*. Kelima, beradaptasi dengan situasi lapangan yang mungkin tidak sesuai ekspektasi. Hal ini pula yang diajarkan dalam mata kuliah *Interview and Reportage*, yaitu kemampuan untuk berpikir cepat, menganalisa keadaan. Sesuai pengalaman penulis, lima keterampilan tersebut setidaknya harus dikuasai reporter kuliner.

1.2 Maksud dan Tujuan Magang

- 1.2.1 Memenuhi persyaratan akademik
- 1.2.2 Mempelajari hal baru dalam produksi program televisi.
- 1.2.3 mempraktikkan secara langsung teori-teori yang telah diajarkan di kampus.
- 1.2.4 Memperluas relasi di media.

1.3 Waktu dan Prosedur Kerja Magang

1.3.1 Waktu Kerja Magang.

Peserta program MBKM *track* 1 diharuskan memenuhi jam wajib kerja sebanyak 640 jam dan 207 jam konsultasi dengan dosen. Oleh karena itu, penulis mengajukan magang selama lima bulan, mulai 6 Januari 2025 sampai dengan 31 Mei 2025. Dalam program magang ini tidak diberikan jam masuk tetap. Namun, penulis diharuskan masuk setiap hari dan mengerjakan tugas liputan.

1.3.2 Prosedur Kerja Magang.

Sebelum mulai magang, penulis diwajibkan mengikuti penyuluhan magang dari kampus. Kemudian, penulis membuat CV dan lampiran portofolio. Setelah itu, penulis mencari informasi lowongan magang di media. Saat itu, media yang penulis temui adalah *Kumparan*, *Majalah Gadis*, *Kompas TV*, dan *Harian Kompas*. Penulis mengirim berkas ke empat media tersebut yang pada akhirnya menerima penolakan dari Kumparan. Selang beberapa bulan, HR *Kompas TV* mengontak lewat *Whatsapp*. Dari situ, penulis mengikuti wawancara dengan HR lalu wawancara dengan *user*. Kemudian, penulis diinfokan akan menjadi bagian dari program *Cerita Rasa* dengan posisi reporter dengan tanggal kerja mulai 6 Januari 2025. Namun, pada 2 Januari 2025 penulis diminta datang untuk pengenalan lingkungan dan suasana kerja kantor.